

## Analisis Sektor Potensial Dalam Pengembangan Pembangunan Perekonomian Provinsi Gorontalo

*Analysis of Potential Sectors in the Development of the Economic Development of Gorontalo Province*

Agus Dwi Cahyono<sup>1</sup>, Aisah Jumiati<sup>2</sup>, Duwi Yunitasari<sup>3</sup>

agusdc237@gmail.com<sup>1</sup>

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember<sup>123</sup>

### Abstract

High inequality has been accompanied by increased development in Gorontalo Province. This is reflected in the increasing Gross Domestic Regional Product (GRDP) supported by the growth rate achieved by Gorontalo Province which is far above the national growth rate. So that there are indication that the benefits of development are not felt by all levels of society in Gorontalo Province. This study aims to identify potential and competitive economic sectors to be developed so that they can improve the economy and help minimize inequality in Gorontalo Province. This study uses secondary data in the form of GRDP of Gorontalo Province and Indonesian GDP in 2010-2019, with the analytical tools used are Dynamic Location Quotient (DLQ), Growth Ratio Model (MRP), and Skalogram. The results showed that in the DLQ analysis there were 10 economic sectors that were based in the future, in the MRP analysis there were 9 economic sectors which were include in category 2, meaning that they had prominent growth in the study area compared to the reference area, and in the analysis Skalogram there were 4 sector economic which made a development development priority.

**Keywords:** Economic Sector, Economic Basis, Competitiveness.

### Abstrak

Ketimpangan yang tinggi dibarengi dengan pembangunan yang meningkat di Provinsi Gorontalo. Hal tersebut tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat dan didukung dengan laju pertumbuhan yang dicapai Provinsi Gorontalo jauh diatas laju pertumbuhan nasional. Sehingga terdapat indikasi manfaat pembangunan tidak dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang potensial dan berdaya saing untuk dapat dikembangkan pembangunannya sehingga dapat meningkatkan perekonomian serta membantu meminimalisir ketimpangan di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa PDRB Provinsi Gorontalo dan PDB Indonesia tahun 2010-2019, dengan alat analisis yang digunakan adalah *Dynamic Location Quotinet (DLQ)*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Skalogram. Hasil penelitian menunjukkan pada analisis DLQ terdapat 10 sektor ekonomi yang basis dimasa mendatang, pada analisis MRP terdapat 9 sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori 2 artinya memiliki pertumbuhan yang menonjol pada wilayah studi dibanding dengan wilayah referensi, dan pada analisis Skalogram terdapat 4 sektor ekonomi yang dijadikan prioritas pengembangan pembangunan.

**Kata Kunci:** Sektor Ekonomi, Basis Ekonomi, Daya Saing.

## Pendahuluan

Salah satu karakteristik utama dari analisis regional adalah memasukkan variasi ekonomi lokal daerah/wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilakukan mengingat kondisi ekonomi lokal daerah/wilayah yang sangat bervariasi sebagai akibat dari kondisi geografis, potensi sumber daya alam dan juga variasi dalam kondisi demografis dan budaya. Variasi kondisi tersebut akan memengaruhi pada pola pertumbuhan ekonomi pada masing-masing wilayah. Hal tersebut sejalan dengan negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau-pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi dan komoditi unggulan di masing-masing daerah/wilayah di Indonesia juga sangat bervariasi. Perbedaan kondisi dan karakteristik ekonomi regional tersebut tentunya akan sangat memengaruhi strategi kebijakan pembangunan yang diperlukan untuk masing-masing daerah/wilayah. Oleh karena itu, analisis potensi ekonomi daerah/wilayah, baik secara sektoral maupun sampai ketinggian komoditi unggulan adalah sangat penting dalam perumusan strategi dan kebijakan pembangunan serta penyusunan dokumen perencanaan pembangunan suatu daerah/wilayah (Sjafrizal, 2018).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Dengan pembangunan ekonomi regional diharapkan mampu meningkatkan ekonomi suatu daerah yang berdaya saing dengan daerah lain. Salah satu upaya dalam menciptakan daya saing tersebut adalah dengan melihat potensi unggulan yang dijadikan spesialisasi disuatu daerah dalam mendorong tingkat perekonomian.

Sedangkan, konsep pengembangan wilayah menurut Mahi (dalam Hendrianto, 2019) dimaksudkan untuk memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah. Hal tersebut sejalan dengan teori pembangunan ekonomi menurut Nopirin (dalam Eristian, 2019) menyatakan bahwa penentuan sektor unggulan adalah bagian penting dalam proses perencanaan pembangunan daerah yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Sedangkan perencanaan pembangunan suatu daerah/wilayah dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah/wilayah tersebut. Menurut Arsyad (2010), ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (wilayah) yaitu: 1) Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin), dan sumber daya manusia (*human resources*); 2). Pertumbuhan penduduk; 3). Kemajuan teknologi; 4). Sumber daya institusi (sistem kelembagaan). Keempat faktor tersebut yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Semakin tinggi kemampuan dalam mengelola sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia maka akan semakin banyak alternatif yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan pembangunan.

Suatu pembangunan yang berkesinambungan perlu pendekatan dalam sebuah perencanaan. Menurut Tarigan (2014) pendekatan perencanaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan regional (wilayah). Pendekatan perencanaan yang digunakan dalam pembangunan daerah akan membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam menyelesaikan masalah pokok pembangunan daerah. Untuk mencapai kondisi yang diinginkan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat harus menggunakan setiap sumber daya untuk menaksir potensi yang ada di daerah tersebut untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010). Sejalan dengan itu, menurut Yulianita

(dalam Yanto Kambaru, 2016) menyatakan keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah berkaitan erat dengan kualitas perencanaan pembangunan daerah. Dengan kata lain, kontribusi pemerintah lewat kebijakan-kebijakan sangat dibutuhkan untuk memprioritaskan pembangunan pada sektor unggulan. Salah satu indikator untuk mengukur kemajuan suatu ekonomi disuatu wilayah/daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang secara agregat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan untuk analisis kontribusi untuk melihat besaran angka PDRB yang dijadikan sebagai indikator untuk menunjukkan kemampuan sumberdaya yang dihasilkan oleh suatu daerah/wilayah.

Provinsi Gorontalo adalah provinsi dari hasil pemekaran wilayah Sulawesi Utara yang berkenaan dengan otonomi daerah di era reformasi, provinsi ini dibentuk berdasarkan UU No 38 Tahun 2000, tertanggal 22 Desember 2000 dan menjadi provinsi ke-32 di Indonesia.

Tabel 1

**PDRB ADHK 2010 Provinsi Gorontalo Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) dan Laju Pertumbuhan Y-on-Y Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2010-2019**

Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2010	15475,74	7.56
2011	16669,09	7.71
2012	17987,07	7.91
2013	19367,57	7.67
2014	20775,8	7.27
2015	22068,8	6.22
2016	23507,21	6.52
2017	25090,13	6.73
2018	26721,27	6.50
2019	28432,87	6.41

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2019, diolah

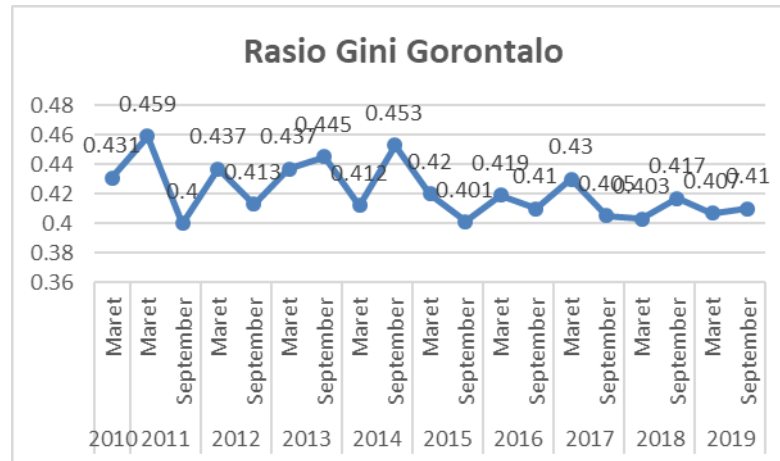
Jika melihat pada data nilai PDRB ADKH 2010 Provinsi Gorontalo tahun 2010-2019 memiliki trend positif dengan total nilai PDRB yang meningkat setiap tahunnya. Sedangkan jika dilihat pada nilai laju pertumbuhannya, Provinsi Gorontalo di tahun 2010-2014 memiliki nilai persentase diatas 7% walaupun jika dilihat dari angka belakang koma mengalami fluktuasi dan pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan 1% diangkat 6% begitu juga angka dibelakang koma yang fluktuasi. Penurunan tersebut diakibatkan dari total nilai PDRB yang tidak terlalu tinggi kenaikannya dibanding tahun sebelumnya walaupun secara garis besar mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Disamping itu, variasi potensi ekonomi sektoral dan komoditi unggulan daerah dapat pula memengaruhi ketimpangan ekonomi daerah/wilayah. Ketimpangan pembangunan ekonomi akan menjadi lebih besar bilamana potensi ekonomi sektoral dan komoditi unggulan daerah tersebut justru banyak terdapat pada daerah/wilayah yang pertumbuhan ekonominya sudah cukup tinggi.

Sejalan dengan itu, ketimpangan yang terjadi di Provinsi Gorontalo adalah permasalahan yang harus mendapat perhatian khusus oleh pemerintah provinsi mengingat nilai ketimpangan yang dimiliki Provinsi Gorontalo yang sangat tinggi dan menduduki peringkat ke 2 ketimpangan antar provinsi di Indonesia secara berturut-turut yaitu pada tahun 2018 dan 2019. Dengan nilai ketimpangan nasional sebesar (0,38) pada tahun 2018 dan 2019

tersebut. Sedangkan, nilai ketimpangan Provinsi Gorontalo pada tahun 2018 sebesar (0,417) dan tahun 2019 sebesar (0,410) (sumber: databoks.katadata.co.id 2020).

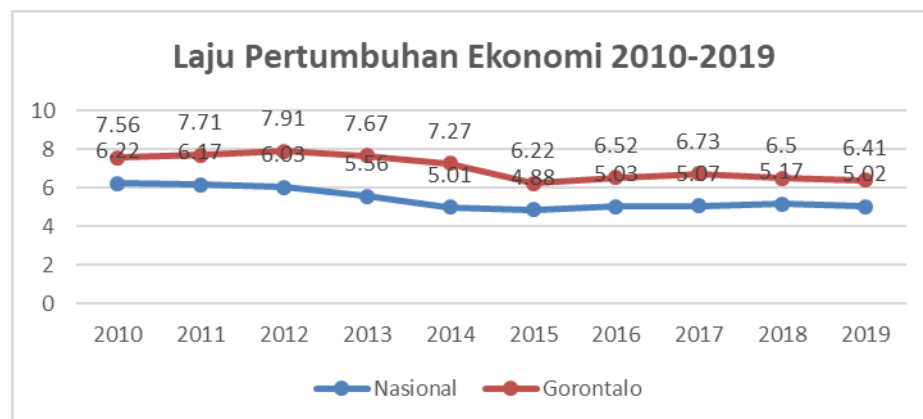
Issn: 2503-3093 (online)



Sumber: BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2019, diolah

**Gambar 1**  
**Grafik Ketimpangan (Rasio Gini) Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2019**

Berdasarkan data pada grafik diatas menunjukkan angka ketimpangan yang fluktuasi dari tahun 2010-2019. Mengingat angka ketimpangan Provinsi Gorontalo yang sangat tinggi yaitu bertahan di angka 0,4 sejak tahun 2010-2019 dengan angka ketimpangan tertinggi di tahun 2011 pada bulan maret sebesar 0,459 dan terendah di tahun 2011 pada bulan september sebesar 0,4.



Sumber: BPS Tahun 2010-2019, diolah

**Gambar 2**  
**Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo dan Indonesia Tahun 2010-2019**

Ketimpangan di Provinsi Gorontalo dibarengi dengan pembangunan di Provinsi Gorontalo yang meningkat. Hal tersebut tercermin dari PDRB Provinsi Gorontalo yang meningkat. Hal ini didukung dengan laju pertumbuhan yang dicapai Provinsi Gorontalo jauh diatas laju pertumbuhan nasional dari tahun 2010-2019. Sehingga terdapat indikasi manfaat pembangunan di Provinsi Gorontalo tidak dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan data PDRB, laju pertumbuhan dan ketimpangan tersebut dapat diketahui

bahwa masih belum teratasinya masalah sosial ekonomi masyarakat dalam menciptakan ekosistem perekonomian yang mampu bertahan secara berkesinambungan, sehingga masih perlu dilakukannya pengembangan wilayah melalui analisis potensi sektoral dengan memprioritaskan perencanaan pembangunan yang digunakan untuk memperkecil ketimpangan dan dari pembangunan dapat digunakan untuk memfasilitasi potensi-potensi daerah agar dapat berkembang dengan lebih baik untuk berdaya saing dan dapat meningkatkan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo.

### Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait hasil pengolahan data periode 2010 hingga 2019 di Provinsi Gorontalo. Pendekatan kuantitatif yang dilakukan adalah perhitungan secara matematis untuk menghitung atau mengelola data yang tersedia. Waktu penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Gorontalo pada tahun 2010-2019 berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo atas dasar harga konstan tahun 2010-2019 menurut lapangan usaha dengan satuan miliar. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang diperoleh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo atas dasar harga konstan tahun 2010-2019 menurut lapangan usaha dengan satuan miliar rupiah. Selain itu, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

DLQ merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengatasi kelemahan dari *Location Quotient* (LQ) dan juga untuk mengetahui perubahan ataupun reposisi sektoral, yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak Suyatno (dalam Al Ardani, 2018). Secara garis besar metode ini digunakan untuk menentukan sektor mana yang dapat diunggulkan dimasa yang akan datang. Analisis DLQ untuk sektor di Provinsi Gorontalo dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + g_{in}) / (1 + g_n)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right\}^t$$

Keterangan:

- $g_{in}$  : rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah n
- $g_n$  : rata-rata laju pertumbuhan daerah n
- $G_i$  : rata-rata laju pertumbuhan sektor i daerah himpunan
- $G$  : rata-rata laju pertumbuhan daerah himpunan
- $t$  : selisih tahun akhir dengan tahun awal

Kriteria sektor basis dan tidak basis dimasa mendatang (DLQ) adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $DLQ \geq 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor basis dimasa mendatang.
- b) Jika  $DLQ \leq 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor tidak basis dimasa mendatang.

#### Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

MRP merupakan suatu alat yang dipakai untuk membandingkan perkembangan

pendapatan suatu sektor di daerah rendah dengan daerah lebih tinggi. Model rasio pertumbuhan digunakan dalam perencanaan wilayah dan kota yang diperoleh dengan memodifikasi model analisis shift-share. Analisis MRP dibagi menjadi 2 kriteria Suyana Utama (dalam Riantika, 2017), yaitu:

Issn: 2503-3093 (online)

1) Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs)

Membedakan antara peningkatan perkembangan penghasilan sektor i wilayah studi dengan peningkatan perkembangan penghasilan di sektor i di wilayah referensi.

$$RPs = \frac{\Delta Y_{ij}/Y_{ij}(t)}{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}$$

Keterangan:

$\Delta Y_{ij}$  : Perubahan PDRB sektor i di wilayah studi

$Y_{ij}(t)$  : PDRB sektor i di wilayah studi pada awal periode

$\Delta Y_{in}$  : Perubahan PDRB di wilayah referensi

$Y_{in}(t)$  : PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal periode

RPs : Perbedaan antara laju peningkatan perkembangan pendapatan sektor i di wilayah studi dibandingkan laju peningkatan perkembangan total PDRB di wilayah referensi.

2) Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr)

Perbedaan antara laju peningkatan perkembangan penghasilan sektor i di wilayah referensi dengan laju peningkatan perkembangan total (PDRB) di wilayah studi.

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}{\Delta Y_n/Y_n(t)}$$

Keterangan:

$\Delta Y_{in}$  : Perubahan PDRB sektor i di wilayah referensi

$Y_{in}(t)$  : PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal periode

$\Delta Y_n$  : Perubahan PDRB di wilayah studi

$Y_n(t)$  : PDRB di wilayah studi pada awal periode

RPr : Perbedaan antara laju peningkatan pendapatan sektor i di wilayah referensi dengan laju peningkatan pendapatan total (PDRB) sektor i di wilayah studi.

Berdasarkan rumus atau rasio yang telah disampaikan diatas, maka terdapat 4 kategori dalam model rasio pertumbuhan:

- 1) RPs dan RPr memiliki nilai (+), berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi maupun tingkat wilayah referensi pertumbuhannya menonjol.
- 2) Nilai RPs (+) dan RPr (-), berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi pertumbuhannya menonjol dan pada tingkat wilayah referensi pertumbuhannya belum menonjol.
- 3) Nilai RPs (-) dan RPr (+), berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi pertumbuhannya belum menonjol dan pada tingkat wilayah referensi pertumbuhannya menonjol.
- 4) RPs dan RPr memiliki nilai (-), berarti kegiatan tersebut pada tingkat wilayah studi maupun wilayah referensi pertumbuhannya belum menonjol.

### Analisis Skalogram

Menurut Saefulhakim (dalam Adi Syarif, 2014) Analisis Skalogram digunakan untuk mengidentifikasi hierarki berupa perangkingan yang dilakukan didasarkan pada tingkat kelengkapan fasilitas yang ada di suatu wilayah dan membandingkannya dengan wilayah lain. Sedangkan, analisis skalogram dalam penelitian ini digunakan untuk perangkingan sektor ekonomi pada PDRB Provinsi Gorontalo dengan jumlah sebanyak 17 sektor sehingga didapat sektor ekonomi yang menjadi prioritas pengembangan pembangunan yang mempertimbangkan nilai dari analisis sebelumnya yaitu DLQ dan MRP serta nilai kontribusi masing-masing sektoral, hal tersebut diinterpretasikan dalam sebuah tabel. Adapun tahapan analisis skalogram dalam penelitian ini meliputi:

1. Membuat tabulasi dengan menggabungkan hasil analisis DLQ dan MRP;
2. Menjumlahkan nilai dari DLQ dan MRP;
3. Menentukan prioritas pengembangan pembangunan dengan mempertimbangkan nilai kontribusi sektoral untuk dapat ditarik kesimpulan.

### Pembahasan

**Tabel 2**  
**Rata-rata Hasil Perhitungan DLQ Tahun 2010-2019 Provinsi Gorontalo**

No	Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.09	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1.09	Basis
3	Industri Pengolahan	1.06	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.23	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.31	Basis
6	Konstruksi	0.83	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.27	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.87	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.04	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.83	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.01	Basis
12	Real Estate	1.06	Basis
13	Jasa Perusahaan	0.70	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.85	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	1.21	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.92	Non Basis
17	Jasa lainnya	0.66	Non Basis

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2019, diolah

Berdasarkan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) di Provinsi Gorontalo selama tahun 2010 sampai 2019 dapat diketahui terdapat 10 sektor basis dimasa mendatang yang

memiliki potensi apabila sektor-sektor tersebut dilakukan pengembangan pembangunannya untuk masa yang akan datang. Menurut Dedi NS. Setiono (2011:361) tingkat ekspor (sektor basis/prospektif) yang tinggi akan mendatangkan devisa yang menjadi tambahan 'darah' baru bagi kegiatan ekonomi di wilayah/negara yang bersangkutan.

Issn: 2503-3093 (online)

Adapun sektor-sektor basis di Provinsi Gorontalo, antara lain: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa pendidikan.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2014:28). Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Riantika, 2017) dimana pada penelitian ini menghasilkan sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor basis atau memiliki potensi dimasa mendatang, antara lain: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; setor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor real estate.

Sejalan dengan itu, berdasarkan (RKPD Provinsi Gorontalo, 2021) memperkuat hasil analisis DLQ bahwasannya yang menjadi sektor potensi untuk dikembangkan di Provinsi Gorontalo dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Gorontalo 2021, adapun potensi pengembangan wilayah dalam RKPD tersebut, antara lain: 1) Potensi pertanian 2) Potensi peternakan, 3) Potensi perikanan, 4) Potensi pertambangan dan energi, 5) Potensi Industri.

Tabel 3

Rata-rata Hasil Perhitungan MRP Tahun 2010-2019 Provinsi Gorontalo

No	Lapangan Usaha	Analisis MRP					Klasifikasi
		RPs	Tanda	RPr	Tanda	Gabungan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.25	+	0.57	-	+/-	2
2	Pertambangan dan Penggalan	0.72	-	0.17	-	-/-	4
3	Industri Pengolahan	1.31	+	0.66	-	+/-	2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.69	+	0.69	-	+/-	2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.87	+	0.72	-	+/-	2
6	Konstruksi	1.12	+	0.94	-	+/-	2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.81	+	0.72	-	+/-	2
8	Transportasi dan Pergudangan	1.37	+	1.05	+	+/+	1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.51	+	0.83	-	+/-	2
10	Informasi dan Komunikasi	1.74	+	1.39	+	+/+	1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.65	+	1.01	+	+/+	1
12	Real Estate	1.46	+	0.76	-	+/-	2
13	Jasa Perusahaan	1.13	+	1.23	+	+/+	1



14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.67	-	0.57	-	-/-	4
15	Jasa Pendidikan	1.86	+	0.86	-	+/-	2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.57	+	1.08	+	+/+	1
17	Jasa lainnya	0.91	-	1.19	+	-/+	3

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2019, diolah

Berdasarkan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang dilakukan dalam kurun waktu 2010 sampai 2019 dapat diketahui bahwa terdapat sektor-sektor ekonomi yang memiliki kinerja yang baik atau unggul pada tingkat wilayah studi yakni Provinsi Gorontalo dibandingkan dengan wilayah referensi yakni Nasional. Terdapat 9 sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori 2 atau memiliki pertumbuhan lebih menonjol pada wilayah studi dibandingkan dengan nasional.

Adapun sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif tersebut, antara lain: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor real estate dan sektor jasa pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Riantika, 2017) yang dalam analisis MRP menyebutkan sektor yang termasuk dalam kategori 2 yaitu sektor pengadaan listrik dan gas. Dan diperkuat dalam penelitian (Bayu Kharisma, 2018) yang termasuk dalam kategori 2 yaitu sektor industri pengolahan. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang secara pertumbuhannya lebih menonjol dibanding pertumbuhan di wilayah referensi. Artinya sektor tersebut memiliki rasio pertumbuhan yang besar terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo.

Tabel 4

Hasil Perhitungan Analisis Skalogram Tahun 2010-2019 Provinsi Gorontalo

No	Lapangan Usaha	Analisis Skalogram				Kontribusi Sektoral
		DLQ	RP <sub>s</sub>	RPr	Total	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.09	1.25	0.57	2.91	37.33
2	Pertambangan dan Penggalian	1.09	0.72	0.17	1.98	1.35
3	Industri Pengolahan	1.06	1.31	0.66	3.04	4.03
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.23	1.69	0.69	3.61	0.07
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.31	1.87	0.72	3.90	0.05
6	Konstruksi	0.83	1.12	0.94	2.89	11.73
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.27	1.81	0.72	3.80	10.50
8	Transportasi dan Pergudangan	0.87	1.37	1.05	3.29	5.79
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.04	1.51	0.83	3.38	2.22
10	Informasi dan Komunikasi	0.83	1.74	1.39	3.96	2.94

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.01	1.65	1.01	3.67	3.82
12	Real Estate	1.06	1.46	0.76	3.28	1.92
13	Jasa Perusahaan	0.70	1.13	1.23	3.06	0.10
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.85	0.67	0.57	2.09	8.72
15	Jasa Pendidikan	1.21	1.86	0.86	3.93	4.09
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.92	1.57	1.08	3.57	3.57
17	Jasa lainnya	0.66	0.91	1.19	2.76	1.77

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2019, diolah

Berdasarkan analisis Skalogram yang digunakan untuk perangkingan sektor ekonomi Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 2010 sampai 2019 dapat diketahui bahwa nilai perangkingan tersebut diperoleh dari hasil analisis sebelumnya yaitu berdasarkan pada analisis DLQ dan MRP. Dalam analisis ini, diperoleh hasil perangkingan yang di dapat dari penjumlahan nilai DLQ dan MRP serta dengan mempertimbangkan nilai kontribusi di masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB Provinsi Gorontalo. Dengan hal ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam melakukan prioritas pengembangan pembangunan pada wilayah Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian (Adi Sutrisno, 2012) diperoleh hasil analisis yang secara umum menunjukkan sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor termasuk dalam sektor yang potensial untuk dilakukan pengembangan pembangunan.

Jika dilihat pada analisis Skalogram di Provinsi Gorontalo menunjukkan sektor-sektor yang termasuk dalam sektor potensial artinya sektor tersebut memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang lebih menonjol pada wilayah studi dibandingkan pada wilayah referensi, antara lain: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor jasa pendidikan. Sektor-sektor tersebut termasuk dalam sektor potensial yang dapat menjadi sektor dengan prioritas pengembangan pembangunannya.

Hal ini sejalan dengan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Gorontalo Tahun 2019, yang menyebutkan bahwasannya bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo tahun 2019, kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 2,37%; diikuti kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1,34%; dan kategori industri pengolahan sebesar 0,45%.

### Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai sektor potensial dalam pengembangan pembangunan perekonomian Provinsi Gorontalo ditinjau dari sektor-sektor ekonomi dan beberapa analisis yang digunakan maka dapat diketahui yang menunjukkan hasil, sebagai berikut:

Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang telah dilakukan di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 2010 – 2019, dapat diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi yang ada terdapat 10 sektor ekonomi yang memiliki nilai (>1) atau dikatakan basis yang menandakan sektor tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan dimasa mendatang. Adapun mayoritas sektor yang basis merupakan sektor yang bersumber dari non kekayaan alam, antara lain: sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor

pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; dan sektor jasa pendidikan. Sedangkan, yang bersumber dari kekayaan alam, antara lain: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; dan sektor pertambangan dan penggalan.

Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang telah dilakukan di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 2010 – 2019, diperoleh hasil bahwa dari 17 sektor ekonomi dengan membandingkan antara wilayah studi dengan wilayah referensi, terdapat 9 sektor ekonomi yang memiliki rasio pertumbuhan yang lebih menonjol pada wilayah studi dibandingkan dengan wilayah referensi, antara lain: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor real estate dan sektor jasa pendidikan.

Hasil Analisis Skalogram yang telah dilakukan di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 2010 – 2019, diperoleh hasil bahwa dari 17 sektor ekonomi terdapat 4 sektor ekonomi yang menjadi prioritas utama dilakukan pengembangan pembangunannya dengan melihat nilai dari analisis sebelumnya yaitu DLQ dan MRP serta dengan mempertimbangkan nilai kontribusi sektoral dari masing-masing sektor ekonomi tersebut. Adapun sektor ekonomi tersebut, antara lain: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor jasa pendidikan.

#### Daftar Pustaka

- Arsyad, Liconlin. 2010. *EKONOMI PEMBANGUNAN*. Edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Al Ardani, Abdullah, M. K. 2018. Analisis Potensi Sektoral Di Kawasan Gerbangkertosusila. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo ADHK Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019 (Miliar Rupiah)*. Desember. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Rasio Gini Provinsi 2010-2019*. Desember. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Laju Pertumbuhan Y-on-Y PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019 (Persen)*. Desember. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019 (Persen)*. Desember. Jakarta: BPS nasional.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2021*. Maret. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.

Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah. 2021. *RKPD Provinsi Gorontalo 2021*. Maret. Gorontalo: Bappeda Provinsi Gorontalo.

Katadata, Databoks. 2020. Daftar Provinsi Dengan Tingkat Ketimpangan Tertinggi 2019. *(online)*  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/15/ini-provinsi-dengan-ketimpangan-tertinggi-2019>. [Diakses pada 5 November 2020].

Kharisma, Bayu., & Hadiyanto, F. 2018. Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. 19(1): 21-34.

Riantika, I. B. A., & Utama, M. S. 2017. Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(7), 1185-1121.

Sjafrizal. 2018. *ANALISIS EKONOMI REGIONAL DAN PENERAPANNYA DI INDONESIA*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Setiono, Dedi. NS. 2011. *EKONOMI PENGEMBANGAN WILAYAH (Teori dan Analisis)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Sundaro, H., & Sudrajat, A. S. E. 2019. Analisis Pengembangan Wilayah Kota Semarang Berbasis Potensi Unggulan Daerah. *Jurnal Riptek*. FT: Universitas Semarang. 13(1): 29-38.

Syarif, A., Rustiadi, E., & Hidayat, A. 2014. Analisis Sub Sektor Perikanan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Indramayu. *TATALOKA*. 16(2): 84-93.

Sutrisno, A. S. 2012. Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Dalam Kawasan Barlingmascakeb Tahun 2007-2010. *Economics Development Analysis Journal*. 1(1).

Tarigan, Robinson. 2014. *EKONOMI REGIONAL Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tehik, Y. K. N. 2019. Potensi Ekonomi Sektoral Di Kabupaten Sumba Timur. *Economix*, 4(2).

Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti, Z. 2019. Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal Of Regional and Rural Development Planning. Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. 3(2): 105-116.